

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Berbeda dengan hewan, manusia dianugerahi akal yang berfungsi untuk berpikir, di samping itu manusia merupakan makhluk yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan potensi itu melalui pendidikan.

Menurut Muhibbin Syah (2006:1), pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Sedangkan menurut

UUSPN nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Slameto (2003:1) berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. maka kegiatan proses belajar dan mengajar merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pendidikan.

Proses belajar peserta didik akan mencapai hasil yang baik bila seorang pendidik menguasai strategi belajar mengajar, karena dengan strategi

pembelajaran peserta didik akan aktif belajar dan mudah mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti yang diungkapkan Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2010:126), bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran tidak akan berjalan optimal tanpa adanya motivasi dari peserta didik tersebut. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang mendorong motivasi belajar peserta didik secara aktif adalah *active knowledge sharing* (saling bertukar pengetahuan). Menurut Hisyam Zaini (2008:22), strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang dipaparkan oleh Hisyam Zaini bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dengan cara membawa kesiapan belajar siswa dari awal pembelajaran dengan cara seorang guru memberikan soal yang berkaitan materi yang akan diajarkan, lalu siswa menjawab soal tersebut dengan sesuai kemampuan, ketika siswa yang tidak mampu menjawab suatu pertanyaan atau mengalami kesulitan, diperbolehkan untuk mencari siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, dengan keaktifan suasana belajar siswa ini terjadilah motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak Dra. Hj. Neneng Dewi di Kelas VIII MTs. As-Sawiyyah Jln. Babakan Biru Kec. Cileunyi Kab. Bandung diperoleh kenyataan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* cukup baik, hal ini nampak melalui kesungguhan siswa yang terlibat di dalam proses belajar, antara lain keikutsertaan siswa mengerjakan soal dari guru, keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, siswa lebih aktif dan pemahaman siswa dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak cukup baik. Tetapi, di pihak lain motivasi mereka dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak kurang, hal ini terlihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, suasana belajar sebagian mereka kurang aktif, siswa cenderung pasif karena tidak termotivasi belajar dalam mengerjakan soal dari guru, malas menanyakan jawaban soal terhadap temannya yang lebih paham dan tidak berkeinginan belajar Akidah Akhlak dengan baik.

Dari fenomena tersebut, muncul beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu bagaimana sebenarnya tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di kelas VIII? Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII pada bidang studi Akidah Akhlak? Serta bagaimana tanggapan siswa kelas VIII terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing* hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada bidang studi Akidah Akhlak?

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, menarik sekali untuk diteliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul: “Tanggapan Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak

Terpuji Terhadap Sesama (Penelitian di Kelas VIII MTs. As-Sawiyyah Jln. Babakan Biru Kec. Cileunyi Kab. Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII MTs. As-Sawiyyah terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. As-Sawiyyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII MTs. As-Sawiyyah terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama?

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Realitas tanggapan siswa kelas VIII MTs. As-Sawiyyah tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama.
2. Realitas motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. As-Sawiyyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama.
3. Realitas hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII MTs. As-Sawiyyah terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing*

dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Kartini Kartono, (1990:57) Tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa tersebut disebut sebagai tanggapan. Tanggapan terhadap suatu objek bisa melahirkan perasaan senang dan tidak senang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wasty Soemanto.

Menurut Wasty Soemanto, (2012:26), indikator tanggapan dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu :

- a. Tanggapan positif
Tanggapan positif yaitu tanggapan yang menimbulkan rasa senang. Indikatornya menerima, mentaati, merespon, menyetujui dan melaksanakan.
- b. Tanggapan negatif
Tanggapan negatif yaitu tanggapan yang menimbulkan rasa tidak senang. Indikatornya meliputi penolakan, menghiraukan, tidak menyetujui dan melaksanakan.

Strategi pembelajaran aktif berasal dari tiga kata, yaitu strategi, pembelajaran dan aktif. Menurut kamus bahasa Indonesia (2008:1340), strategi berarti rencana yang amat cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan yang khusus (yang diinginkan). Mengutip pendapat Joni di dalam buku strategi belajar mengajar Hamdani (2010:18), strategi belajar adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian strategi secara umum Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:5), adalah :

“Garis haluan untuk bertindak dalam usaha pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan dunia pendidikan strategi diartikan sebagai pola- pola umum kegiatan guru dan siswa atau anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan”.

Menurut Wina Sanjaya (2010:26) ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian strategi, *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Sedangkan pembelajaran itu sendiri memiliki pengertian segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada siswa. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada tiga kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Sobry Sutino,2009:32). Kemudian pembelajaran menurut Slameto (2003:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi *active knowledge sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) yang merupakan strategi yang menggunakan pendekatan

pembelajaran aktif (*active learning*). Menurut Hisyam Zaini (2008:22), strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran”. Sedangkan menurut Silberman (2012:100) *active knowledge sharing* adalah Sebuah strategi belajar yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang diajarkan dan juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim.

Adapun indikator langkah-langkah strategi pembelajaran *active knowledge sharing* menurut Hisyam Zaini (2008:22) sebagai berikut :

1. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa: definisi suatu istilah, pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*, mengidentifikasi seseorang, menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan, melengkapi kalimat, dan lain-lain.
2. Minta peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
3. Minta peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada siswa untuk saling membantu.
4. Minta peserta didik untuk kembali ketempat duduk siswa kemudian periksalah jawaban siswa. Jawablah pertanyaan- pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

Adapun istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* dalam bahasa inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Dalam bahasa inggris motivasi juga dikenal dengan istilah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang memiliki arti pergerakan. Motivasi dapat diartikan dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu. Menurut

McDonald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2009:173), "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar sebagaimana diungkapkan Sardiman A.M (2010: 75) :

“Bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek tersebut tercapai. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa salah satu ciri seseorang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar adalah tekun dalam mengerjakan tugas”.

Motivasi ada dua macam menurut Sobry (2009:72). yaitu 1) motivasi Intrinsik dan 2) motivasi Ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Motivasi intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat dari luar individu.

Menurut Ngalim Purwanto (2006:71) motivasi belajar itu sangat penting dimiliki peserta didik karena motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Maka dari itu, motivasi sendiri memberikan dampak besar pada siswa karena dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu penting sekali bagi siswa memiliki motivasi yang

tinggi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi dalam diri siswa, maka diperlukan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri dengan merujuk pada indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai besar kecilnya motivasi seseorang. Adapun indikator-indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama, penelitian ini mengacu pada pendapat Abin Syamsudin (2007:40) bahwa Indikator-indikator dari motivasi adalah:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Presistensi (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan keuletan mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau out put yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike, positive* atau *negative*).

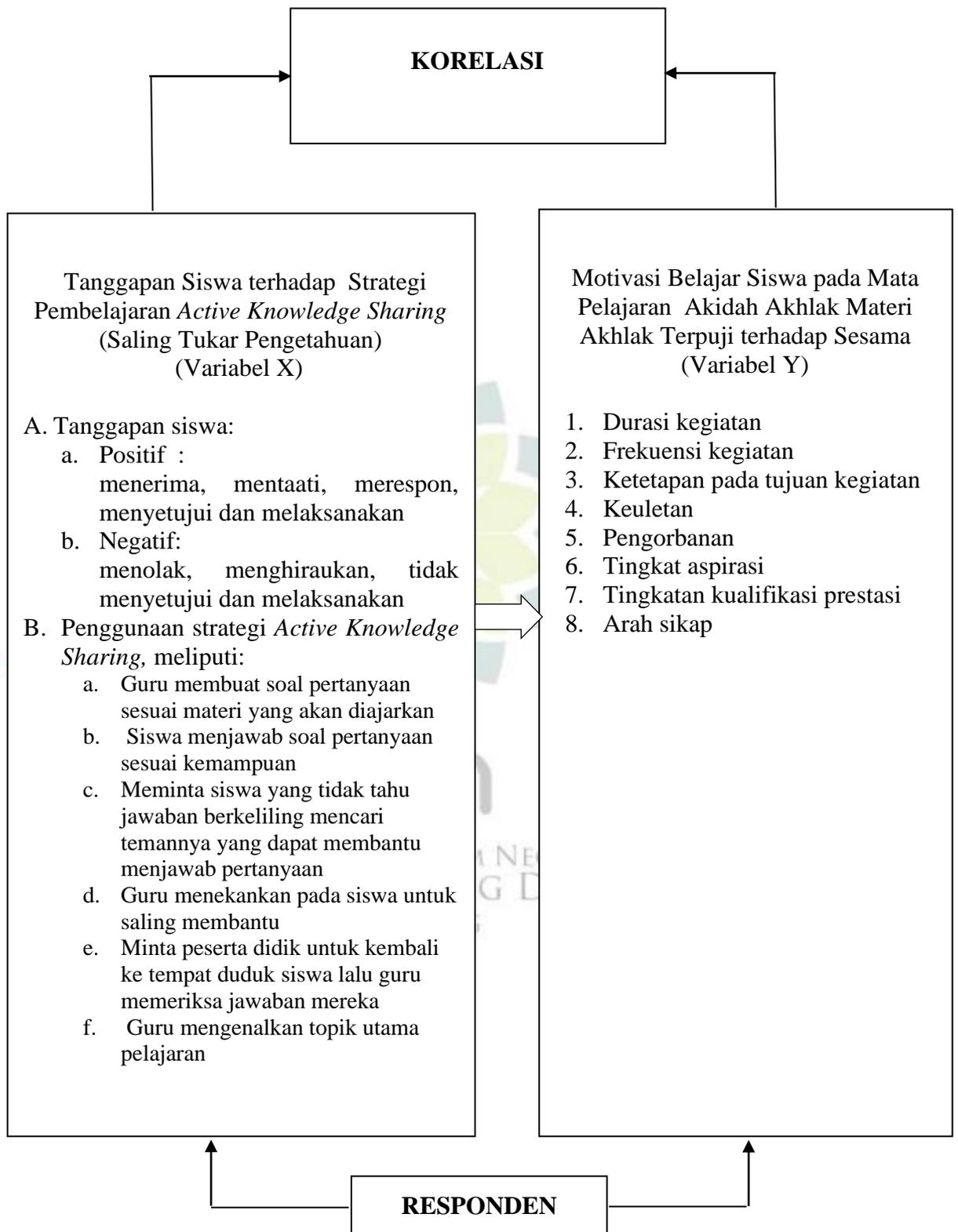
Keterkaitan antara tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing* (variabel X) terhadap motivasi belajar mereka (variabel Y) pada pelajaran Akidah Akhlak akan diuji dengan kebenaran teori tanggapan Wasty Soemanto dan teori strategi pembelajaran *active knowledge sharing* Hisyam Zaini.

Berlandaskan teori tanggapan menurut Wasty Soemanto (2012:26) apabila siswa memiliki tanggapan positif terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang dilakukan oleh guru, maka ia akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tetapi sebaliknya, apabila siswa memiliki tanggapan negatif terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang dilakukan oleh guru, maka ia akan memiliki motivasi belajar yang rendah, sedangkan teori strategi pembelajaran *active knowledge sharing* menurut Hisyam Zaini (2008:22) bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat, bila siswa terdorong untuk siap belajar berarti siswa itu termotivasi untuk belajar pada pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama dan apabila siswa tidak siap belajar maka siswa belum termotivasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama.

Untuk membuktikan keterkaitan dua variabel tersebut terlebih dahulu ditentukan indikator-indikatornya. Variabel (X) tanggapan siswa terhadap penerapan strategi belajar *active knowledge sharing* meliputi aspek komponen-komponen indikator tanggapan (Wasty Soemanto, 2012:26) yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif, juga meliputi indikator *active knowledge sharing* menurut Hisyam Zaini (2008:22), langkah-langkahnya diantaranya adalah (a) guru membuat soal pertanyaan sesuai materi yang akan diajarkan, (b) siswa menjawab soal pertanyaan sesuai kemampuan, (c) meminta siswa yang tidak tahu jawaban berkeliling mencari temannya yang dapat membantu menjawab pertanyaan, (d) guru menekankan pada siswa untuk saling membantu, (e) meminta peserta didik

untuk kembali ketempat duduk siswa kemudian periksalah jawaban siswa, (f) lalu guru menyambungkan jawaban-jawaban tersebut untuk mengenalkan topik yang akan diajarkan. Sedangkan variabel (Y) motivasi belajar siswa pada mata Akidah Akhlak menurut (Abin Syamsudin, 2007: 40), indikatornya meliputi: (a) durasi, (b) frekuensi, (c) persistensi, (d) ketabahan dan keuletan, (e) devosi, (f) tingkat aspirasi, (g) tingkat kualifikasi dan (h) arah sikapnya.





E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Beni Ahmad Saebani (2008:145) merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian. Oleh karena itu hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya menguji kembali hipotesis tersebut.

Hipotesis pada penelitian ini prinsipnya menyoroti dua variabel yaitu tanggapan siswa terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* sebagai variabel (X) dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi ahlak terpuji terhadap sesama sebagai variabel (Y). dalam memperlakukan kedua variabel tersebut, dengan bertitik tolak dari apa yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran maka acuan yang dipedomani oleh penulis adalah motivasi belajar siswa salah satu diantaranya ditentukan oleh tanggapan siswa terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran *Active knowledge sharing*. Oleh karena itu dengan membatasi pada kenyataan yang mengakibatkan sejumlah siswa MTs As-Sawiyyah Bandung, penelitian ini bertolak dari hipotesa “semakin positif tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing* maka semakin tinggi (baik) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi ahlak terpuji terhadap sesama dan semakin negatif tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing* maka makin rendah (buruk) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi ahlak terpuji terhadap sesama.

Dengan demikian penelitian ini menyoroti dua variabel, yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* diberi simbol (X) dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama diberi simbol (Y) sebagai variabel kedua. Dengan menggunakan taraf signifikan atau kepercayaan 5% diduga ada korelasi antara dua variabel yang akan diteliti, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_a diterima artinya ada hubungan positif antara tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan motivasi belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak terpuji terhadap sesama.
2. H_o ditolak artinya tidak ada hubungan positif antara tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan motivasi belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak terpuji terhadap sesama.

F. Langkah- Langkah Penelitian

Penelitian menurut Hillway yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani (2011:18) adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang dengan hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Dalam penelitian ini akan ditempuh langkah-langkah penelitian menurut Sumadi Suryabrata (2006:11) sebagai berikut: 1) penentuan jenis data, 2) sumber data, 3) metode dan alat pengumpulan data, 4) analisis data. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Jenis Data

Suharsimi Arikunto (2006:190) mengatakan bahwa data adalah hasil dari penelitian baik yang berupa faktor, ataupun angka. Secara umum data itu ada 2 macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2007:84) adalah data yang menekankan analisisnya pada data-data *numeral* (angka) yang diolah melalui metode statistika. Sedangkan data kualitatif menurut Sugiyono (2011:13) adalah data yang berupa kalimat, kata, atau gambar sedangkan menurut Anas Sudijono (2008:5) data kualitatif yaitu bahan keterangan tidak berwujud angka atau bilangan.

Dilihat dari data yang diangkat, sejalan dengan permasalahan yang dihadapi, maka kedua data tersebut akan diarahkan pada upaya memahami tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama.

2. Menentukan Sumber Data

Sumber data menurut Cik Hasan Bisri (2003:64), adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau berupa orang (informan atau responden). Sumber data dapat berupa bahan pustaka, yaitu buku, majalah, surat kabar, dokumen resmi dan catatan harian. Selain itu, dapat berupa orang yang berkedudukan sebagai informan dan responden yang dianalisisnya dapat berupa gagasan, peristiwa, pranata sosial dan juga perilaku manusia. Sebelum menjelaskan sumber data yang dimaksud dalam penelitian, ditegaskan kembali tentang beberapa pemahaman, istilah yang berhubungan dengan istilah sumber

data yaitu variabel atau objek penelitian, Sedangkan unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi belajar (*Active knowledge sharing*) yang digunakan oleh siswa maka yang menjadi objek atau variabel penelitian adalah strategi belajar (yang digunakan oleh siswa). Sedangkan subjek penelitian adalah siswa dan sumber data yang menjadi sasaran pengumpulan datanya adalah siswa itu sendiri atau kepala sekolah, guru dan staf TU yang sekiranya mengetahui tentang jenis strategi belajar (*Active knowledge sharing*) yang digunakan oleh siswa.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII Semester II MTs. As-Sawiyyah Jln. Babakan Biru Kec. Cileunyi Kab. Bandung khususnya siswa yang berada di kelas VIII. Alasan pemilihan lokasi ini karena penulis menemukan permasalahan yang belum diteliti dan menemukan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

b. Populasi dan Sempel

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian (2006:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII MTs. As-Sawiyyah yang berjumlah 60 orang. Sedangkan sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (2006:131). Untuk pengambilan sampel penelitian ini penulis mengacu pada prinsip Suharsimi Arikunto, (2006:134) yaitu untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih besar

dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih sesuai kemampuan peneliti. Oleh karena itu penulis mengambil sampel populasi sebesar 60 orang siswa karena subjeknya kurang dari 100.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian diperoleh data mengenai jumlah populasi yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL I
KEADAAN POP/ULASI PENELITIAN

No	Kelas VIII	Populasi		
		Jumlah Siswa	L	P
1	A	21	11	10
2	B	20	10	10
3	C	19	9	10
Jumlah		60	30	30

Sumber: Staf TU

3. Menentukan Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik masalah penelitian, tujuan penelitian dan kerangka berpikir (Cik Hasan Bisri, 2003:58).

Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2011:190) bahwa “metode deskriptif adalah

“Teknik Pengumpulan Data penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah”.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan studi lapangan yang dijadikan sebagai data pokok. Studi lapangan yang dimaksud untuk mengumpulkan data empirik tentang pokok masalah yang sedang diteliti, dalam praktiknya beberapa teknik, yaitu:

1) Angket

Angket adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu (Subana, dkk 2000 : 30). Teknik angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk menemukan keterangan yang tidak terjangkau dengan teknik observasi dan wawancara, angket ini ditunjukkan kepada siswa sebagai responden dengan beberapa pertanyaan, yang harus dijawab. Penulis memang perlu menggunakan teknik ini, mengingat dengan cara angket ini data dapat terkumpul dengan mudah walaupun jumlahnya banyak dan beragam. Sebab secara spesifik teknik ini hanya ditunjukkan kepada siswa. Angket ini disebarakan kepada sebagian siswa kelas VIII MTs. As-Sawiyah dijadikan sampel dengan maksud memperoleh data atau keterangan tentang tanggapan siswa mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama.

Jenis angket yang digunakan untuk mengangkat data kedua variabel di atas berdasarkan skala penilaian dengan lima alternatif jawaban. Dilihat dari teknik penskorannya, dari alternatif jawaban itu mulai dari kemungkinan tertinggi

sampai kemungkinan terendah. Pada pihak lain akan dipertimbangkan pula antara item angket yang berorientasi positif dan negatif. Untuk pertanyaan atau pernyataan positif tiap option memiliki masing – masing nilai yaitu: $a = 5$, $b = 4$, $c = 3$, $d = 2$, dan $e = 1$. Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan negatif setiap option mempunyai nilai yang dibalik yaitu: $a = 1$, $b = 2$, $c = 3$, $d = 4$, dan $e = 5$.

2) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:150). Tehnik tes disini berbentuk tes tulis, yaitu dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan dari mata pelajaran Akidah Akhlak kepada siswa kelas VIII MTs As-Sawiyah Kabupaten Bandung, yang tujuannya untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap sesama setelah menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban – jawaban responden dicatat atau direkam (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2007: 200). Teknik ini digunakan untuk mengangkat data yang tidak tergal oleh teknik observasi di atas. Oleh karena itu wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru Agama yang bersangkutan. Teknik ini dioprasikan untuk memelihara objektivitas data dan fakta hasil observasi melalui penuturan dan pengakuan subyek yang berkaitan

langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun bentuk wawancaranya interview secara pribadi.

4) Observasi

Observasi sangat diperlukan dalam mengumpulkan data penelitian, karena dengan observasi peneliti mudah mendapatkan data dari lapangan penelitian. Seperti yang dikatakan Burhan Bungin yang dikutip oleh Jamal Ma'mur (2011:123), bahwa observasi adalah :

“Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselediki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselediki”.

5) Studi Kepustakaan

Pada studi kepustakaan ini penulis menggunakan informasi yang terdapat dalam berbagai literature untuk menggali konsep dasar yang ditemukan Para Ahli untuk membantu dalam memecahkan permasalahan yang diteliti, seperti yang dipaparkan oleh Sumadi Suryabrata (2006:18) setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan itu. Landasan ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

4. Menentukan Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu langkah yang sangat dasar dan mutlak harus dilaksanakan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian ini memberikan kesimpulan yang benar. Hal ini senada dengan pendapat Yaya Suryana & Tedi Priatna (2007:219) yang mengatakan bahwa analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Setelah data yang diinginkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Data yang diperoleh ada dua jenis, data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk menganalisa data kualitatif penulis menggunakan analisis logika yang bersumber dari sumber buku yang berkaitan dengan kajian peneliti dan untuk menganalisis data kuantitatif penulis menggunakan analisis statistik. Adapun data-data tersebut diolah melalui langkah – langkah statistik yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Analisis ini dilakukan terhadap variabel X dan variabel Y, langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

1) Analisis Parsial Perindikator Variabel X dan Variabel Y

$$X = \frac{fx}{n}$$

Setelah diketahui nilai rata-ratanya, lalu diinterpretasikan ke dalam lima absolut sebagai berikut:

0,50 – 1,50 berarti sangat rendah
 1,51 – 2,50 berarti rendah
 2,51 – 3,50 berarti cukup
 3,51 – 4,50 berarti tinggi
 4,51 – 5,50 berarti sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 2006:247)

2) Uji Normalitas Tiap Variabel, Meliputi:

a) Menyusun tabel frekuensi masing-masing variabel dengan terlebih dahulu menentukan :

(1) Menentukan rentang nilai (R) dengan rumus:

$$R = (X_{maks} - X_{min}) + 1 \quad (\text{Subana dkk, 2000:66})$$

(2) Menentukan banyaknya kelas interval (KI) dengan rumus:

$$KI = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

(3) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

(4) Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variabel

b) Uji tendensi sentral meliputi:

(1) Mencari nilai rata-rata/mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana dkk, 2002:65})$$

(2) Mencari nilai median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{Subana, dkk 2002:72})$$

(3) Mencari nilai modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = 3 Md - 2 \bar{X}$$

(4) Menentukan kurva tendensi sentral dengan kriteria sebagai berikut:

(a) Kurva juling negatif apabila $M < Me < Mo$

(b) kurva juling positif apabila $M > Me > Mo$.

c) Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah berikut ini :

(1) Menghitung nilai standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

(2) Tabel distribusi frekuensi dan ekspektasi dengan menghitung Z skor, Z tabel, L_i , E_i berdasarkan ketentuan:

$$Z \text{ skor} = \frac{BK - \bar{X}}{SD}, \quad L_i = L \times N, \quad O_i = f_i$$

(3) Menentukan chi kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2000:135})$$

(4) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

(5) Menentukan nilai χ^2 dengan taraf signifikansi 5%.

(6) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

(a) Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka data yang diteliti berdistribusi normal

(b) Jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2010:82)

3) Interpretasi atau Penafsiran Variabel X dan Y

Klafikasi kategori variabel X dan Y dengan menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item pada skala lima absolut sebagai berikut :

Rumusnya tendensi sentral : $\frac{Me, Md, Mo}{Jumlah\ item}$

0,50 – 1,50 berarti sangat rendah

1,51 – 2,50 berarti rendah

2,51 – 3,50 berarti cukup

3,51 – 4,50 berarti tinggi

4,51 – 5,50 berarti sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 2006:247)

Catatan : jika data berdistribusi normal penafsirannya cukup Mean saja, jika data berdistribusi tidak normal maka perlu ditafsirkan ketiga tendensi sentral (Me, Md dan Mo)

b. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel korelasi dan regresi untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas dan regresi serta analisis koefisien korelasi
- 2) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$a) \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b) \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

(Sudjana, 2005:315)

3) Menguji linieritas regresi, dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Subana dkk, 2000:162})$$

b) Menghitung jumlah kuadrat gabungan antara koefisien a dan b ($JK_{b/a}$)

dengan rumus :

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000:162})$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, dkk 2000: 163})$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ($JK_{kk/c}$) dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{tc}) dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}) dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

g) Menghitung jumlah derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{tc}) dengan

rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

h) Menghitung jumlah rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk}) dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

i) Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{tc}) dengan

rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

j) Menghitung jumlah nilai F ketidakcocokan (F_{tc}) dengan rumus:

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:164})$$

k) Menghitung nilai F dengan taraf signifikansi 5%.

l) Hasil dari perhitungan di atas, ditentukan linearitas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Jika $F_{tc} < F_{tabel}$ maka regresi linier.

(2) Jika $F_{tc} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier. (Subana dkk, 2000:164)

4) Menghitung koefisien korelasi

a) Menghitung harga koefisien korelasi dengan ketentuan:

Jika kedua variabel berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi

Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:228})$$

b) Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka yang digunakan rumus rank *difference correlation* yang dikemukakan oleh Spearman, yaitu:

$$rho_Y = 1 - \frac{6 \sum b^2}{N(N^2-1)}$$

- c) Menentukan penafsiran koefisien korelasi dengan Kriteria sebagai berikut :

Skor antara 0,00 – 0,19 = korelasi sangat rendah

Skor antara 0,20 – 0,39 = korelasi rendah

Skor antara 0,40 – 0,59 = korelasi sedang

Skor antara 0,60 – 0,69 = korelasi tinggi

Skor antara 0,70 – 1,00 = korelasi sangat tinggi (Sugiono, 2011:214)

- 5) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- b) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5%

- c) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

(1) Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2) Hipotesis ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

- 6) Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka akan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan derajat tidak adanya korelasi dengan rumus :

$$K = \sqrt{1-r^2}$$

- b) Menghitung tinggi rendahnya tingkat hubungan, maka menggunakan dengan rumus :

$$E = 100 (1 - K)$$

(Subana, 2000: 145)